



Marlin Ioin beku – Bagian 3: Penanganan dan pengolahan



© BSN 2006

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi.....	1
4 Bahan.....	1
5 Peralatan.....	2
6 Teknik penanganan dan pengolahan.....	2
7 Pengemasan	4
8 Syarat penandaan.....	5
9 Penyimpanan	5
Bibliografi	6



Prakata

Dalam rangka memberikan jaminan mutu dan keamanan pangan komoditas marlin loin beku yang akan dipasarkan di dalam dan luar negeri, maka perlu disusun suatu Standar Nasional Indonesia (SNI) yang dapat memenuhi jaminan tersebut.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis 65-05 Produk Perikanan yang telah dirumuskan melalui rapat teknis dan rapat konsensus pada tanggal 27 Desember 2004 di Jakarta. Dihadiri oleh wakil-wakil produsen, konsumen, asosiasi, lembaga penelitian, perguruan tinggi serta instansi terkait sebagai upaya untuk meningkatkan jaminan mutu dan keamanan pangan.

Berkaitan dengan penyusunan Standar Nasional Indonesia ini, maka aturan-aturan yang dijadikan dasar atau pedoman adalah:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No 7 Tahun 1996 tentang Pangan.
2. Undang-Undang No 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.
3. Peraturan Pemerintah No. 69 tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan.
4. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI. No. KEP. 01/MEN/2002 tentang Sistem Manajemen Mutu Terpadu Hasil Perikanan.
5. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI. No. KEP. 06/MEN/2002 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pemeriksaan Mutu Hasil Perikanan yang Masuk ke Wilayah Republik Indonesia.
6. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI. No. KEP. 21/MEN/2004 tentang Sistem Pengawasan dan Pengendalian Mutu Hasil Perikanan untuk Pasar Uni Eropa.
7. Keputusan Direktur Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan (POM) No.03725/B/SK/VII/89 tanggal 10 Juli 1989 tentang Batas Maksimum Cemarkan Logam dalam Makanan dan No.03726/B/SK/VII/89 tanggal 10 Juli 1989 tentang Batas Maksimum Cemarkan Mikroba dalam Makanan.

Marlin loin beku – Bagian 3: Penanganan dan pengolahan

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan bahan, peralatan, teknik penanganan dan pengolahan, pengemasan serta syarat penandaan dan penyimpanan untuk marlin loin beku.

2 Acuan normatif

SNI 01-0220-1987, *Air minum*.

SNI 01-4872.1-2006, *Es untuk penanganan ikan–Bagian 1: Spesifikasi*.

SNI 01-7263.2-2006, *Marlin loin beku –Bagian 2: Persyaratan bahan baku*.

3 Istilah dan definisi

3.1

penanganan

rangkaian kegiatan untuk mendapatkan produk yang baik dan mempunyai jaminan mutu.

3.2

pengolahan

rangkaian kegiatan untuk mendapatkan produk akhir yang berupa marlin loin beku dan mempunyai jaminan mutu.

3.3

potensi bahaya

potensi kemungkinan terjadinya bahaya di dalam suatu proses atau pengolahan produk yang meliputi 3 aspek yaitu bahaya yang akan mengakibatkan gangguan terhadap keamanan pangan (*food safety*), mutu/keutuhan produk pengolahan (*wholesomeness*) dan ekonomi (*economic fraud*).

4 Bahan

4.1 Bahan baku

Bahan baku marlin loin beku sesuai SNI 01-7263.2-2006, *Marlin loin beku–Bagian 2: Persyaratan bahan baku*.

4.2 Bahan penolong

4.2.1 Air

Air yang dipakai sebagai bahan penolong untuk kegiatan di unit pengolahan yang memenuhi persyaratan kualitas air minum, sesuai SNI 01-0220-1987, *Air minum*.

4.2.2 Es

Es yang digunakan dibuat dari air yang memenuhi persyaratan sesuai SNI 01-4872.1-2006, *Es untuk penanganan ikan–Bagian 1: Spesifikasi*. Dalam penggunaannya, es ditangani dan disimpan di tempat yang bersih agar terhindar dari kontaminasi.

5 Peralatan

5.1 Jenis peralatan

- a) Pisau;
- b) Timbangan;
- c) Wadah;
- d) Gergaji mesin;
- e) Meja kerja;
- f) Pan pembeku;
- g) Alat pembeku.

5.2 Persyaratan peralatan

Semua peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam penanganan dan pengolahan marlin loin beku dibuat sedemikian rupa sehingga permukaannya halus dan rata, tidak mengelupas, tidak berkarat, tidak merupakan sumber cemaran jasad renik, tidak retak dan mudah dibersihkan. Semua peralatan dalam keadaan bersih sebelum, selama dan sesudah digunakan.

6 Teknik penanganan dan pengolahan

6.1 Bahan baku ikan marlin segar

6.1.1 Penerimaan

- a) Potensi bahaya: mutu bahan baku kurang baik/segar, kontaminasi bakteri patogen..
- b) Tujuan: mendapatkan bahan baku yang memenuhi persyaratan mutu dan terhindar dari bakteri patogen.
- c) Petunjuk: ikan marlin loin beku yang diterima di unit pengolahan diuji secara organoleptik untuk mengetahui mutunya. Bahan baku kemudian ditangani secara hati-hati, cepat, cermat dan saniter untuk mempertahankan suhu produk antara 0°C - 5°C.

6.1.2 Sortasi

- a) Potensi bahaya: jenis dan ukuran tidak sesuai.
- b) Tujuan: mendapatkan jenis dan ukuran yang sesuai.
- c) Petunjuk: ikan dipisahkan berdasarkan jenis dan ukuran. Sortasi jenis dilakukan untuk memisahkan jenis yang tidak dikehendaki dan sortasi ukuran dilakukan dengan cara penimbangan. Sortasi dilakukan secara hati-hati, cepat, cermat dan saniter dengan suhu pusat produk maksimal 4,4°C.

6.1.3 Penyiangan atau tanpa penyiangan

- a) Potensi bahaya : kemunduran mutu dan kontaminasi bakteri patogen
- b) Tujuan: mendapatkan ikan yang bersih dari kepala, insang dan isi perut serta mereduksi kontaminasi bakteri patogen.
- c) Petunjuk: apabila ikan yang diterima masih dalam keadaan utuh, ikan disiangi dengan cara membuang kepala, insang dan isi perut. Penyiangan dilakukan secara cepat, cermat dan saniter sehingga tidak menyebabkan pencemaran pada tahap berikutnya dengan suhu pusat produk maksimal 4,4°C.

6.1.4 Pembuatan loin

- a) Potensi bahaya: kontaminasi bakteri patogen.
- b) Tujuan: mendapatkan bentuk loin sesuai dengan ukuran yang ditentukan dan bebas dari kontaminasi bakteri patogen.
- c) Petunjuk: pembuatan loin dilakukan dengan cara membelah ikan menjadi empat bagian secara membujur. Proses pembuatan loin dilakukan secara cepat, cermat dan saniter dan tetap mempertahankan suhu produk 4,4°C.

6.1.5 Pengkulitan (*skinning*) dan Perapihan (*trimming*)

- a) Potensi bahaya: kontaminasi bakteri patogen, terdapat tulang, daging merah dan kulit.
- b) Tujuan: mendapatkan loin yang rapi dan bebas dari tulang, daging merah dan kulit serta terhindar dari kontaminasi bakteri patogen.
- c) Petunjuk: tulang, daging merah dan kulit yang ada pada loin dibuang hingga bersih. Pengkulitan dan perapihan dilakukan secara cepat, cermat dan saniter dan tetap mempertahankan suhu produk 4,4°C.

6.1.6 Pengemasan dan pemvacuman

- a) Potensi bahaya: kurang vacum dan kontaminasi bakteri
- b) Tujuan: mendapatkan loin dalam kemasan yang vacum dan terhindar dari kontaminasi bakteri.
- c) Petunjuk: loin yang sudah rapih selanjutnya dikemas dalam plastik secara individual dan divacum. Pengemasan dan pemvacuman dilakukan secara cepat, cermat dan saniter dan tetap mempertahankan suhu produk 4,4°C.

6.1.7 Pembekuan

- a) Potensi bahaya: pembekuan yang tidak sempurna (*slow freezing*) dan kehilangan cairan (*driploss*).
- b) Tujuan: membekukan produk hingga mencapai suhu pusat -18°C secara cepat dan tidak mengakibatkan pengeringan terhadap produk.
- c) Petunjuk: loin yang sudah disusun dalam pan pembekuan, dibekukan dalam alat pembeku (*freezer*) hingga suhu pusat ikan mencapai maksimal -18°C secara cepat.

6.2 Bahan baku ikan marlin beku

6.2.1 Penerimaan

- a) Potensi bahaya: kontaminasi bakteri patogen, mutu bahan baku kurang baik, ukuran dan jenis tidak sesuai.
- b) Tujuan: mendapatkan bahan baku yang bebas bakteri patogen dan memenuhi persyaratan mutu, ukuran dan jenis.
- c) Petunjuk: bahan baku yang diterima di unit pengolahan diuji secara organoleptik, untuk mengetahui mutunya. Bahan baku kemudian ditangani secara hati-hati, cepat, cermat dan saniter dengan suhu pusat produk maksimal -18°C.

6.2.2 Penyiangan atau tanpa penyiangan

- a) Potensi bahaya: kemunduran mutu dan kontaminasi bakteri patogen
- b) Tujuan: mendapatkan ikan yang bersih, tanpa kepala dan isi perut serta mereduksi kontaminasi bakteri patogen.
- c) Petunjuk: apabila ikan yang diterima masih dalam keadaan utuh, ikan disiangi dengan cara membuang kepala dan isi perut. Penyiangan dilakukan secara cepat, cermat dan

saniter sehingga tidak menyebabkan pencemaran pada tahap berikutnya dengan suhu pusat produk maksimal -18°C .

6.2.3 Pembuatan loin

- a) Potensi bahaya: kontaminasi bakteri patogen.
- b) Tujuan : mendapatkan bentuk loin sesuai dengan ukuran yang ditentukan dan bebas dari kontaminasi bakteri patogen.
- c) Petunjuk: pembuatan loin dilakukan dengan cara membelah ikan menjadi empat bagian secara membujur. Proses pembuatan loin dilakukan secara cepat, cermat dan saniter dan tetap mempertahankan suhu produk $4,4^{\circ}\text{C}$.

6.2.4 Pengkulitan (*skinning*) dan perapihan (*trimming*)

- a) Potensi bahaya: kontaminasi bakteri patogen, terdapat tulang, daging merah dan kulit.
- b) Tujuan: mendapatkan loin yang rapi dan bebas dari tulang, daging merah dan kulit serta terhindar dari kontaminasi bakteri patogen.
- c) Petunjuk: tulang, daging merah dan kulit yang ada pada loin dibuang hingga bersih. Pengkulitan dan perapihan dilakukan secara cepat, cermat dan saniter dan tetap mempertahankan suhu produk $4,4^{\circ}\text{C}$.

6.2.5 Pembekuan

- a) Potensi bahaya: pembekuan yang tidak sempurna (*partial freezing*) dan kehilangan cairan (*driploss*).
- b) Tujuan: membekukan produk hingga mencapai suhu pusat maksimal -18°C secara cepat dan tidak mengakibatkan pengeringan terhadap produk.
- c) Petunjuk: loin yang sudah disusun dalam pan pembekuan, dibekukan dalam alat pembeku (*freezer*) hingga suhu pusat ikan mencapai maksimum -18°C secara cepat.

6.2.6 Penimbangan

- a) Potensi bahaya: kemunduran mutu, kekurangan berat dan kontaminasi bakteri patogen.
- b) Tujuan: mendapatkan berat loin yang sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan dan bebas dari kontaminasi bakteri patogen.
- c) Petunjuk: loin ditimbang satu per satu dengan menggunakan timbangan yang sudah dikalibrasi. Penimbangan dilakukan dengan cepat, cermat dan saniter serta tetap mempertahankan suhu pusat produk maksimal -18°C .

6.2.7 Pengepakan

- a) Potensi bahaya: kontaminasi bakteri patogen dan kesalahan label.
- b) Tujuan: melindungi produk dari kontaminasi dan kerusakan selama transportasi dan penyimpanan serta sesuai dengan label.
- c) Petunjuk: loin yang telah dilepaskan dari pan pembeku, kemudian dikemas dengan plastik dan dimasukkan dalam master karton secara cepat, cermat dan saniter.

7 Pengemasan

7.1 Bahan kemasan

Bahan kemasan untuk marlin loin beku; bersih, tidak mencemari produk yang dikemas, terbuat dari bahan yang baik dan memenuhi persyaratan bagi produk ikan beku.

7.2 Teknik pengemasan

Produk akhir dikemas dengan cepat, cermat secara saniter dan higienis, pengemasan dilakukan dalam kondisi yang dapat mencegah terjadinya kontaminasi dari luar terhadap produk.

8 Syarat penandaan

Setiap kemasan produk marlin loin beku yang akan diperdagangkan diberi tanda dengan benar dan mudah dibaca, mencantumkan bahasa yang dipersyaratkan disertai keterangan sebagai berikut:

- a) jenis produk;
- b) berat bersih produk;
- c) nama dan alamat unit pengolahan secara lengkap;
- d) bila ada bahan tambahan lain diberi keterangan bahan tersebut;
- e) tanggal, bulan dan tahun saat produk tersebut diproduksi;
- f) tanggal, bulan dan tahun kadaluarsa.

9 Penyimpanan

Penyimpanan marlin loin beku dalam gudang beku (*cold storage*) dengan suhu maksimal -20°C dengan fluktuasi suhu $\pm 1^{\circ}\text{C}$. Penataan produk dalam gudang beku diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan sirkulasi udara dapat merata dan memudahkan pembongkaran.

Bibliografi

Joint FAO/WHO Food Standar Programe Codex Alimentarius Commission (CAC/RCP 70-1981) for Frozen Fish.

Surat Keputusan Menteri Kesehatan No. 907/Menkes/SK/VII/2002 tentang Syarat-syarat untuk Pengawasan Kualitas Air Minum.







BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3,4,7,10
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id